

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromaskul intelektual, dan sosial.

Pendidikan jasmani di sekolah madrasah tsanawiyah pada hakekatnya mempunyai arti, peran, dan fungsi yang penting dan strategis dalam upaya menciptakan suatu masyarakat yang sehat. Karena peserta didik di sekolah madrasah tsanawiyah adalah kelompok masyarakat yang sedang tumbuh berkembang, ingin merasa gembira dalam bermain dan memiliki kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan. Oleh karena itu pendidikan jasmani merupakan suatu wadah pembinaan yang sangat tepat.

Pendidikan akan ke arah rumusan tujuan pendidikan yang berarti bahwa usaha pendidikan harus menuju kepada tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai sasaran aspek pribadi manusia, maka dalam pengajaran, para pendidik harus dapat menentukan sesuatu yang tepat dan berguna bagi anak didiknya. Tepat dan berguna di sini bermakna bahwa sesuatu itu harus sesuai dengan keadaan, kemampuan, dan kebutuhan anak, serta bagaimana kegunaan sesuatu itu untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Untuk menuju cita-cita yang diinginkan tersebut, pendidikan jasmani merupakan wahana yang mencakup hal itu dan tidak dapat diabaikan.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selamaini berorientasi pada pengajaran cabang-cabang olahraga yang sifatnya mengarah pada penguasaan teknik secara mendetail dari cabang olahraga yang diajarkan. Tuntutan yang demikian selalu mempengaruhi persepsi dan pola pikir guru pendidikan jasmani. Kenyataan ini dapat dilihat di lapangan, dari hasil pengamatan yang dilakukan dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama belum dikelola dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, motorik, maupun fisik.

Pendidikan jasmani sebagai salah satu komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan jasmani belum dapat berjalan efektif. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik permainan olah raga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kerjasama, dll.) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaan bukan melalui pembelajaran konvensional didalam kelas yang berkajian teoritis, namun melibatkan unsur mental, fisik, intelektual, emosional dan sosial.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (*outdoor*) dan di dalam ruangan tertutup (*in door*). Sepakbola merupakan permainan yang paling populer dan sangat digemari didalam masyarakat, karena sepakbola dapat dimainkan oleh semua kalangan masyarakat. Selain itu sarana dan prasarana permainan sepakbola juga dapat dengan mudah dicari atau dimodifikasi.

Permainan sepakbola adalah salah satu jenis olahraga yang sebetulnya sudah tua usianya. Walaupun masih dalam bentuk yang sederhana, sepakbola sudah dimainkan ribuan tahun yang lalu. Dalam masa perkembangannya sampai saat ini sepak bola mampu menjadi salah satu jenis olah raga permainan yang sangat populer dan digemari oleh berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia termasuk di Indonesia.

Perkembangan sepak bola di Indonesia saat ini semakin pesat, hampir di setiap daerah dengan mudah dapat ditemukan orang yang sedang bermain sepak bola dan seiring perkembangannya, sepak bola di Indonesia tidak hanya sebagai olah raga masyarakat, tetapi sudah menjadi olah raga yang dikomersialkan.

Hampir di setiap sekolah di masing-masing kota memiliki lapangan yang dapat digunakan untuk bermain sepak bola. Bahkan tanah lapang yang kosong juga dapat digunakan untuk permainan ini. Dari segi prasarana seperti gawang dan bola itu dapat dengan mudah dibuat dandibeli. Jadi, sepak bola merupakan olah raga dan permainan yang hampir semuausia dapat menikmatinya.

Sekolah Mts Al Hidayah Sadeng Gunungpati Semarang terletak di dalam perkampungan padat, halamannya yang kecil karena terhimpit oleh rumah – rumah

warga kampung Ndesel. Mts Al Hidayah Sadeng Gunungpati Semarang tidak mempunyai lapangan sepak bola pada umumnya, hanya mempunyai halaman sekolah yang biasa digunakan untuk kegiatan upacara.

Halaman sekolah yang tersedia tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh guru penjas untuk kegiatan pembelajaran sepak bola. Pengembangan permainan penjasorkes merupakan salah satu upaya menyelesaikan permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Pengembangan permainan penjasorkes harus terus dilakukan oleh para guru Penjasorkes agar dapat membawa suasana pembelajaran yang variatif. Salah satunya dalam mengembangkan pembelajaran sepak bola yaitu dengan menggunakan model pengembangan permainan sepak bola sp3. Selain dapat memanfaatkan lapangan yang ada, permainan sepak bola sp3 ini dapat menyesuaikan fisik anak sekolah menengah pertama atau MTs. Dengan terciptanya pembelajaran yang variatif, akan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berpeluang dalam mengeksplorasi gerak secara luas dan bebas, sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki, sehingga menjadikan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

Faktor-faktor penjas di MTs Al Hidayah Sadeng Gunungpati Semarang yang belum tercapai diantaranya: (1) Siswa kebanyakan kurang memperhatikan saat pelajaran Penjasorkes berlangsung. (2) Kurangnya sarana dan prasarana Penjasorkes. (3) Guru kurang kreatif menciptakan modifikasi alat-alat untuk pembelajaran Penjasorkes. (4) Guru kesulitan dalam menemukan model pembelajaran bermain yang tepat untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kemampuan gerak dasar para peserta didik.

Model ini belum pernah dikenalkan pada siswa, sehingga belum diketahui seberapa besar aplikasi model pembelajaran bermain dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kemampuan gerak dasar, namun kenyataannya di lapangan, pendidikan jasmani selama ini belum di kelola sebagai mana mestinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa baik dari unsur kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru hanya menggunakan tiga bola sepak dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan uraian, maka yang mendasari penelitian ini mengambil judul tersebut adalah Pengembangan Permainan Sepak Bola Sp3 Dalam Penjasorkes Pada Siswa Kelas VII MTs Al Hidayah Sadeng Gunungpati Semarang Tahun 2017.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Ada beberapa masalah yang menjadi alasan untuk mengidentifikasi bagi peneliti yaitu :

- 1) Model permainan yang masih menggunakan peraturan sepakbola lapangan standar pada umumnya dan bola yang digunakan ukuran orang dewasa.
- 2) Siswa kurang aktif dalam hal gerak pada permainan olahraga sepak bola.
- 3) Kurangnya interaksi antara siswa dan guru.
- 4) Kurangnya sarana dan prasarana.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian pada permasalahan proses pembelajaran Permainan Sepak Bola Sp3 Dalam Penjasorkes Pada Siswa Kelas VII Mts Al Hidayah Sadeng Gunungpati Semarang Tahun 2017.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan alasan pemilihan judul di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Apakah media pembelajaran sepak bola sp3 dapat diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmanai olahraga dan kesehatan khususnya pada pembelajaran permainan sepak bola di Kelas VII MTs Al Hidayah Sadeng Gunungpati 2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk model pembelajaran sepak bola sp3 dalam penjasorkes dapat di terapkan sebagai salah satu pembelajaran pada siswa kelas VII MTs Al Hidayah Sadeng Gunungpati Semarang Tahun 2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Bagi Peneliti**

- 1) Agar penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan yang nyata bila kelak peneliti menjadi seorang pengajar atau sebagai ahli di bidang olah raga.
- 2) Lebih mengerti bahwa dalam pembelajaran penjasorkes itu dibutuhkan suatu pengembangan dalam pembelajaran.

### **1.6.2 Bagi Guru Penjas**

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar bidang studi penjasorkes pada umumnya, dan khususnya untuk sepak bola.
- 2) Sebagai dorongan dan motivasi untuk guru penjasorkes agar menciptakan variasi mengajar dengan cara memodifikasi jenis permainan olah raga sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh serta siswa lebih efisien dalam mengikuti pembelajaran.

### **1.6.3 Bagi Siswa**

- 1) Siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sepak bola.
- 2) Menimbulkan interaksi antara siswa dan guru.
- 3) Mengajarkan siswa agar lebih kompak dan kerja sama dalam sebuah tim.

### **1.7 Spesifikasi Produk**

Dalam Spesifikasi Produk terdapat modifikasi-modifikasi yang efisien bagi anak siswa. Madrasah agar bisa melakukan pembelajaran sesuai dengan fisik dan kemampuannya, sehingga bisa lebih efektif. Sarana dan prasarana yang dapat dimodifikasi untuk pembelajaran sepak bola sp3 yaitu : lapangan, ukuran gawang, jumlah pemain dan jenis bola. Secara umum model pembelajaran bermain sepak bola sp3 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan teknik dasar permainan sepakbola sp3 yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan memodifikasi peraturan yang ada dan tanpa dengan peraturan yang di modifikasi. Adapun memodifikasi permainan sepak bola sp3 yang akan dikembangkan.

### **1.8. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan**

Pengembangan model pembelajaran sepak bola melalui permainan sepak bola bagi siswa madrasah tsanawiyah ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat pembelajaran permainan sepak bola yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani selama ini masih jauh dari yang di harapkan. Pembelajaran permainan sepak bola masih bersifat tradisional, karena masih menggunakan peraturan yang masih baku. Padahal tidak semua siswa mampu menerapkan peraturan yang baku dalam permainan sepak bola. Pelaksanaan permainan sepak bola bagi siswa sekolah madrasah tsanawiyah masih disamakan dengan permainan sepak bola pada orang dewasa dan belum dimodifikasi sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa. Hal ini dapat menyebabkan tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan yang diharapkan, seperti halnya pencapaian tujuan untuk mengembangkan dan peningkatan kebugaran jasmani.

Pemecahan masalah pembelajaran permainan sepak bola di madrasah tsanawiyah, melalui penerapan model pembelajaran permainan sepak bola sp3 bagi siswa diharapkan dapat digunakan dan membantu guru Pendidikan Jasmani dalam memberikan pembelajaran permainan sepak bola, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkatkan dan sesuai dengan tujuan yang di harapkan.